

---

## WORKSHOP PEMBUATAN CHIPS TULANG IKAN LELE UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAN ANAK

**Achmad Zainuddin 1✉, Adinda Salsabila Kurnia 2, Ahmad Sirojuddin 3, Ahmad Walid Hujairi 4, Ajeng Kinanti Anastasia 5, Aizzatul Izzah 6, Alfina Dea Aninda 7, Almirah Inas Tsabitah 8, Andiya Fansa Eravani Wiyanto 9, Atika Aulia Puspita 10, Cholifah Tur Rosidah 11**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jalan Dukuh Menanggal XII, Kecamatan Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

✉ cholifah@unipasby.ac.id

---

### Ket. Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima 12 Oktober  
Direvisi 23 Oktober  
Diterbitkan 31 Oktober

---

Kata Kunci:  
*Chips, Karakter,  
Wirasaha*

---

Tipe Artikel:  
Deskriptif Kualitatif

---

### Abstract

*This workshop was motivated by the potential of Wadungasri village where there is processing of Dimsum from catfish meat. The aim of this workshop is to foster an entrepreneurial spirit in elementary school students in preparing them to learn to become creative and innovative future entrepreneurs and implement it in P5 activities at school and instill character traits in students. Apart from that, students are taught to utilize the potential around them through economic activities (production, distribution and consumption). The data collection technique used is descriptive. It is hoped that the results of this workshop can instill character values in children, which are reflected in the product packaging, namely positive character when eating*

---

### Abstrak

Workshop ini dilatarbelakangi oleh potensi desa Wadungasri yang memiliki pengolahan Dimsum dari daging ikan lele. Tujuan dari workshop ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SD dalam mempersiapkan mereka untuk belajar menjadi calon wirausahawan masa depan yang kreatif dan inovatif serta mengimplementasikannya dalam kegiatan P5 di sekolah dan menanamkan karakter pada siswa. Selain itu siswa diajarkan untuk memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya melalui kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif. Diharapkan hasil dari workshop ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang tercermin dalam kemasan produk yaitu karakter positif saat makan

## PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan di suatu negara guru adalah komponen yang paling penting, di mana guru menjadi pemeran utama dan pertama dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru akan selalu menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara terkait Pendidikan. Hal tersebut terjadi karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki. Maka dari itu untuk menjadi guru yang profesional maka calon guru harus menguasai 4 kompetensi guru profesional diantaranya pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesionalitas (Prasetya et al., 2021; Febriana, 2019).

Guru profesional harus mampu menunjukkan ke profesionalitasnya tidak hanya di sekolah melainkan juga di masyarakat. Di dalam sekolah guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan peran guru di dalam masyarakat ialah sebagai seseorang yang akan menjadi pedoman atau panduan bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya. Profesi guru haruslah memiliki kepribadian yang baik dan dapat mempererat hubungan yang positif dalam lingkungan sosialnya, akibatnya seorang guru dapat berperan aktif tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan Masyarakat (Muhammad Yasin et al., 2023).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan seorang guru profesional di lingkungan masyarakat yakni dengan memberikan pelatihan ataupun workshop kepada orang-orang di sekelilingnya, baik

dari kalangan orang dewasa ataupun anak-anak. Workshop adalah kegiatan diskusi ataupun kerja praktik mengenai suatu subjek tertentu yang dilakukan oleh sekelompok orang di mana mereka berkumpul untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka. Pengetahuan ataupun pengalaman yang dibagikan haruslah memiliki kebermanfaatan bagi orang lain agar dapat diterapkan sebagai sarana menyelesaikan masalah, memberikan ilmu serta teladan di lingkungan Masyarakat (Admin, 2024; Munawir et al., 2022).

Untuk menunjang peran sebagai guru profesional dalam lingkungan masyarakat, pengadaan kegiatan workshop ini sangat memiliki manfaat. Salah satu contohnya adalah kegiatan workshop pemanfaatan chips tulang ikan lele agar dapat diolah menjadi makanan yang memiliki nilai jual serta kebermanfaatan bagi para peserta workshop. Kegiatan workshop ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pelajar tingkat Sekolah Dasar dalam mempersiapkan mereka untuk belajar menjadi pengusaha masa depan yang kreatif, inovatif, dan dapat diimplemenatsikan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Selain itu pelajar diajarkan memanfaatkan potensi di sekitar mereka melalui kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Proyek Kepemimpinan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam kegiatan Proyek Kepemimpinan adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan atau menguraikan keadaan suatu subjek atau objek dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara terperinci. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Dalam konteks kegiatan Projek Kepemimpinan, metode deskriptif dapat digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan keadaan masyarakat Desa Wadungasri yang menjadi fokus kegiatan. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, memahami karakteristik dan kebutuhan mereka, serta mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk memecahkan masalah yang ada (Sugiyono, 2022; Fadli, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media Pembelajaran

Pemanfaatan limbah tulang dan duri ikan lele merupakan salah satu alternatif atau inovasi dalam membuat camilan yang kaya akan gizi khususnya kandungan kalsium yang tinggi, dengan demikian dapat mengurangi dampak negatif yang diakibatkan dari limbah tulang dan duri lele juga mengurangi pencemaran lingkungan (Suprihatin et al., 2021).

Di era globalisasi saat ini, bangsa Indonesia telah berhasil menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah yang memadai. Namun, kualitas SDM tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dengan negara-negara berkembang maupun negara maju. Selain peningkatan kualitas, penting juga untuk menekankan pembentukan SDM yang berkarakter dan mampu berinteraksi

dengan baik dalam masyarakat. Maka dari itu perlu ditanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kebangsaan, untuk membentuk manusia dengan akhlak yang berkualitas (Salirawati, 2012).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam berbagai bidang dan kegiatan yang dilakukan sifatnya nyata dan bermanfaat bagi masyarakat setempat (Sarumaha et al., 2022; Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai diversifikasi produk dan pentingnya kelompok usaha. Sementara itu, pelatihan dilakukan untuk mendemonstrasikan dan memberikan kesempatan praktik langsung kepada peserta dalam pembuatan produk olahan yang dipilih, yaitu chips tulang ikan lele.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan atas kerjasama antara mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 2024 Prodi PGSD dengan anak-anak serta masyarakat di Desa Wadungasri. Pelatihan workshop chips tulle ini diikuti oleh 25 peserta dan 6 orang karang taruna. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pelaksana mengenai proses produksi chips tulle.

Hasil dari pelatihan pembuatan chips tule adalah terciptanya semangat kewirausahaan pada anak-anak usia SD yang sebelumnya belum familiar dengan teknik pembuatan chips tule. Setelah mengikuti pelatihan, mereka tidak hanya memahami teknik tersebut tetapi juga mampu membuat produk mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini juga menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak usia SD, yang tercermin dalam kemasan produk yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang penting bagi mereka. Para peserta pelatihan menunjukkan antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini dibuktikan dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta. diharapkan dengan banyaknya pertanyaan tersebut, mereka lebih mengetahui secara detail dan mendalam bagaimana cara produksi chips tule. Selain aktif bertanya, mereka juga sangat antusias untuk melakukan praktik. Selain praktik pembuatan chips tule peserta pelatihan juga diberikan pelatihan cara memasarkan produk yang telah dibuatnya.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi lingkungan serta melihat potensi desa yang dapat kami kembangkan. Langkah yang kami lakukan ialah menghubungi pihak desa terkait kegiatan observasi yang akan kami lakukan di Desa Wadungasri. Hal ini merupakan langkah awal dalam kegiatan proyek kepemimpinan PPG.



**Gambar 1** Koordinasi dengan Pihak Desa

Dalam kegiatan observasi ini kami mendapatkan potensi yang ada di Desa Wadungasri yaitu produksi olahan lele menjadi dimsum, hal ini sangat menarik, serta setelah kami telusuri pada produksi ini bagian yang digunakan oleh warga di Desa Wadungasri hanyalah daging tulang lele untuk tulangnya tidak dipergunakan. Oleh karenanya kami memiliki ide untuk membuat olahan camilan dari tulang ikan lele. Maka dari itu kami uji coba penginovasian tulang ikan lele sebagai camilan yang menyehatkan dan memiliki nilai jual.



**Gambar 2** Potensi Desa Wadungasri

Uji coba dilakukan agar kita dapat mengetahui sejauh mana tulang ikan lele dapat kami produksi untuk menjadi camilan dan juga sejauh mana tingkat ketahanan produk dalam penyimpanan di suhu ruang. Tulang lele memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh seperti, protein, kalsium, fosfor, karbonat. Kandungan gizi tulang ikan dalam 100-gram tulang ikan terdapat 735 mg kalsium, 9,2-gram protein, 44 mg lemak, fosfor 345 mg, zat besi 78 mg, 24,5-gram abu, karbohidrat 0,1 mg [9, 10] (Suprihatin et al., 2021; Widodo et al., 2022).



**Gambar 3** Uji Coba Produk

Setelah diadakannya uji coba kegiatan selanjutnya yaitu adanya diskusi dengan dosen pembimbing mengenai ide-ide yang kami buat agar mendapatkan masukan dan saran dari dosen pembimbing.



**Gambar 4** Diskusi dengan Dosen Pembimbing

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing lalu kegiatan selanjutnya yaitu diadakannya workshop pembuatan chips tulang ikan lele karakter yang berguna untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak sekolah dasar.



**Gambar 5** Pelaksanaan Kegiatan Workshop dilakukan dengan pemaparan baik dari manfaat chips tulang ikan lele, cara pembuatan, serta juga acara pemasarannya. Sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh anak-anak sekolah dasar yang bertempat tinggal di Desa Wadungasri, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.



**Gambar 6** Rencana Tindak Lanjut

Rencana Tindak Lanjut merupakan sebuah rencana kerja yang dibuat secara individual oleh para peserta pelatihan yang

berisi tentang rencana implementasi kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pelatihan yang menjadi tugas dan wewenangnya pada unit organisasi dimana peserta tersebut bekerja. Rencana Tindak Lanjut adalah rencana kegiatan yang harus dilakukan pada tahap berikutnya dan dinyatakan dalam satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan. Termasuk didalamnya adalah perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, selaras dengan perubahan kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi di lokasi asal peserta. Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dilaksanakan menjelang akhir pelatihan dimaksudkan untuk memandu peserta untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan setelah yang bersangkutan kembali ke tempat tugasnya masing-masing. Rencana Tindak Lanjut ini dibuat setelah peserta pelatihan mengikuti seluruh mata pelatihan yang telah diberikan dalam pelatihan, dengan harapan seluruh kompetensi telah dimiliki oleh peserta tersebut. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan semua materi workshop yang telah disampaikan dalam pelatihan yang tentunya dikombinasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta. (Fitriani, 2021).

## SIMPULAN

Media pembelajaran merupakan wahana dalam penyampaian informasi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media pada proses pembelajaran di SD diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Begitu banyak alat dan strategi yang dapat dijadikan media pembelajaran Bahasa

Indonesia di zaman yang semakin maju secara ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana semua serba canggih. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sangat berpengaruh dalam pembelajaran, dan hendaknya kita menggunakan media pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat dirasakan pengaruhnya oleh peserta didik maupun pendidik saat proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., Hasnanto, A. T., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Marpaung, I. Y. S. S. (2016). Pengembangan Media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Macromedia Flash Pro. *Jurnal Teknologi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(1), 28–40.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 6(1), 65–72.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
- Putri, K. L. S. I. F. P. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret.
- Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Dokansi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 55–67.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>.